

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana hasil dari penelitian ini penyelesaiannya dengan regresi liner berganda. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Sarwono (2006) yakni mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

3.2. Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersumber dari pihak eskternal, sehingga lokasi untuk sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari pusat data pasar modal Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Emory dan Cooper (1992) dalam Agus Hardjito (1996) dalam Retno (2006) populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan. Sedangkan elemen (unsur) adalah subyek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan.

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 - 2008 Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive jugment sampling* yakni tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tahun 2006 - 2008 secara berturut-turut.

- a. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.
- b. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap (termasuk catatan atas laporan).
- c. Perusahaan tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
- d. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia yakni tergo-long perusahaan manufaktur.

- e. Berdasarkan kriteria diatas yang peneliti dijadikan sebagai sampel penelitian adalah hanya 30 perusahaan.

3.4. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut variabel yang diteliti dibedakan kedalam dua kategori, yaitu (1) Variabel Dependen atau variabel tak bebas, yaitu Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan (Y). (2) variabel bebas atau *independent variable* (variabel berpengaruh) adalah terdiri dari Prosentase Kepemilikan Manajemen (X_1), Biaya Politis (X_2), *Financial Leverage* (X_3) dan *Profitabilitas* (X_4). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan (*disclosure voluntary*). Tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan menggunakan instrumen *indeks disclosure* yang dikembangkan dari berbagai sumber literatur yang kemudian dipilih dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan di Indonesia. Pengukuran tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dengan memberikan skor pada item-item pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Peraturan skoring tingkat pengungkapan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol. Dalam pemberian skor ini,

tidak ada pembobotan atas item pengungkapan.

2. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Penghitungan indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

2. Prosentase Kepemilikan Manajemen (X_1)

Kepemilikan manajemen perusahaan adalah perbandingan jumlah antara pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam mendapatkan modal, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjual sahamnya. Semakin banyak saham dijual maka semakin banyak pula saham beredar di masyarakat (Ardi dan Lana; 2007). Variabel ini diukur dengan prosentase saham yang dimiliki manajemen / perusahaan.

Prosentase kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen (Dewan komisaris dan Direksi) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial (Renita : 2006).

3. Biaya Politis (X_2)

Biaya politis merupakan biaya yang timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan

kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Proses pengalihan kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi, seperti laba. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Manajer mempunyai kecenderungan untuk mengecilkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi biaya politis yang potensial (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam lasdi, 2008). Variabel ini diukur dengan melakukann proksi dengan Ukuran perusahaan (SIZE) dan tipe perusahaan (IND).

4. *Financial Leverage* (X_3)

Ardi dan Lana (2007) menyatakan *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Dengan demikian *leverage* yang dimaksudkan adalah besarnya hutang perusahaan yang dibandingkan dengan total modal perusahaan yang tidak termasuk jumlah saham yang telah beredar. Variabel ini diukur dengan rasio Utang/Ekuitas.

5. *Profitabilitas* (X_4)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Ardi dan Lana; 2007). Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel dalam pengungkapan sukarela atas laporan keuangan kepada pemegang saham (Heinze; 1976 dalam Hackston dan Milne; 1996 dalam Retno; 2005).

Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan sukarela (Bowman dan Haire; 1976 dan Preston; 1978 dalam Hackston dan Milne; 1996 dalam Retno; 2005). Diukur dengan *Net Profit Margin* (Laba bersih/Pendapatan)

3.5. Pengukuran Variabel

Untuk mengoperasionalkan variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan definisi operasional dan pengukurannya sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang bersangkutan. Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

Pengungkapan sukarela atas laporan keuangan menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. Mengembangkan daftar item ungkapan sukarela dan membuat indeks pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan sampel. Dalam penelitian ini pengembangan ungkapan sukarela dilakukan berdasarkan pengembangan daftar item pengungkapan sukarela penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di Indonesia. Indeks pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara membandingkan skor yang diperoleh perusahaan

dengan skor yang mungkin dapat diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dalam instrument dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Dengan demikian, semakin banyak elemen informasi dalam instrument dipenuhi oleh suatu perusahaan, semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan tersebut (lampiran 1).

2. Variabel Independent

Pengukuran variabel independent dilakukan sebagai berikut :

1. Prosentase Kepemilikan Manajemen (MAN)

Kepemilikan manajemen diukur berdasarkan prosentase kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen (Indra dan Dessy, 2004 dalam Hardhina, 2007). Prosentase kepemilikan manajerial merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen (Dewan komisaris dan Direksi) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial di ukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial (Renita : 2006).

2. Tingkat *Leverage* (LEV)

Leverage operasi perusahaan diukur dengan rasio hutang atau ekuitas.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Biaya Politis, yang diproksi dengan :

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma dari total aktiva (Hartono; 2000 dalam Wuryatiningsih; 2002 dalam Ardi dan Lana :

2007). Total aktiva dipilih sebagai proxy atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *marketcapitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih; 2002 dalam Ardi dan Lana ; 2007).

b. Tipe Industri (IND)

Variabel dummy, yaitu:

1 = Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile*

0 = Perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low-profile*

Industri *high-profile* yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan sukarela atas laporan keuangannya yang lebih banyak dibandingkan industri yang *low-profile*. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low profile*. Kriteria untuk menentukan perusahaan dengan *high-profile* dengan *low profile* digunakan pengelompokan menurut Roberts, dkk., (1992) dalam Hackston dan Milne (1996) dalam Retno (2005). Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik sebagai industri yang *high-profile*.

4. Profitabilitas (PM)

Profitabilitas diukur dengan Net profit margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

3.6. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dalam laporan keuangan. Sumber data untuk penelitian ini laporan tahunan perusahaan diperoleh dari pusat data pasar modal Bursa Efek Indonesia periode 2006 - 2008.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini dalam pengambilan data hanya menggunakan data sekunder, yang dapat berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008 dan catatan atas laporan keuangan yang ada di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan tahunan emiten. Data tentang indeks kelengkapan pengungkapan diambil dari laporan tahunan emiten pada tahun 2006 - 2008. Data tentang rata-rata aktiva, rasio leverage, rasio profitabilitas, data yang ada dalam catatan laporan keuangan perusahaan. status perusahaan dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2008.

3.8. Teknik Analisa Data

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data-data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menghitung indeks pengungkapan Sukarela laporan keuangan.
2. Menghitung prosentase kepemilikan manajemen, tingkat *leverage*, biaya politis dan profitabilitas.
3. Regresi model.

Teknik regresi linier berganda diukur dengan menggunakan *Software* SPSS Versi 10.00 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sukarela perusahaan, diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$IS_i = a + b_1MAN_i + b_2LEV_i + b_3SIZE_i + b_4IND_i + b_5PM_i + e$$

Keterangan:

IS_i = Indeks Pengungkapan Sukarela (berpedoman pada Susanto (1992), Meek et al (1995), Choi dan Muller (1992) dalam *Suryani : 2007 & Aniek : 2009*)

MAN_i = Prosentase Kepemilikan Manajemen

LEV_i = Tingkat Leverage

$SIZE_i$ = Ukuran Perusahaan

IND_i = Tipe Industri

PM_i = Pofitabilitas

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005 dalam Hardhina, 2007).

Uji Multikolinieraritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2005 dalam Hardhina, 2007). Jika multikolinieritas yang terjadi mendekati sempurna maka koefisien regresi dapat ditentukan, meskipun memiliki penyimpangan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat diestimasi secara tepat. Jika multikolinieritas yang terjadi adalah sempurna maka koefisien regresi variabel-variabel independen tidak dapat ditentukan dan penyimpangan standarnya tidak terbatas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005 dalam Hardhina, 2007). Dalam pengujian ini, apabila hasil pengolahan data yaitu tingkat probabilitas signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diukur dengan metode plot, jika scatterplot menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah sumbu y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005 dalam Hardhina, 2007). Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

b. Pengujian Hipotesis

Pada dasarnya ada 2 jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan data yang bersifat tidak normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan

apabila peneliti mengetahui fakta yang pasti mengenai sekelompok data yang menjadi sumber sampel. Menurut Ghazali (2005) dalam Hardhian (2007) ada beberapa kondisi yang harus dipenuhi agar uji statistik parametrik dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi harus independen
2. Populasi asal observasi harus berdistribusi normal.
3. Varians populasi masing-masing grup dalam hal analisis dengan dua grup harus sama.
4. Variabel harus diukur paling tidak dalam skala interval.

Jika distribusi data bersifat normal, maka digunakanlah uji statistik parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik f.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Tapi, karena R^2 mengandung kelemahan mendasar di mana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan adjusted R^2 berkisar antar nol dan satu. Jika nilai adjusted R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistis terhadap variabel dependennya.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan (Yaitu Kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas). Dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela (Yaitu Kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas).

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen secara statistis mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama